

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Oleh : Mahsunah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri dari pendidikan kontemporer adalah *student Centered* yakni mendudukan peserta didik sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksud bahwa setiap proses pembelajaran berlangsung siswa ditempatkan sebagai subyek yang belajar secara aktif membangun pemahamannya. Sebagaimana pendapat Freire bahwa dalam paradigma kritis tugas pendidikan adalah menciptakan ruang dan keselamatan agar peserta didik terlibat suatu proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan sesuai dengan peserta didik.¹

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat menyusun strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran aktif, siswa dapat secara mandiri membangun pemahamannya. Hal terpenting dalam penyusunan strategi

pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat. Dikarenakan metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan yang secara aplikatif diturunkan ke dalam tehnik pembelajaran. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk strategi pembelajaran yang diterapkan menurut caranya sendiri. Dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: tujuan yang akan dicapai, siswa yang sedang belajar, sarana yang dimiliki serta ketersediaan waktu pembelajaran.²

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) salah satu sub dalam rumpun mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah yang berdiri sendiri yang diberikan 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya.. Dari aspek muatan materi SKI ini membahas semua peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang terkait erat dengan tokoh serta waktu. Mengingat karakter yang sedemikian rupa sehingga guru lebih praktis menggunakan metode

¹ Suyatna, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka,2009), hlm. 3

² Suyatno, *Menjelajah...*, hlm.28-34.

ceramah (cerita). Sehingga cenderung siswa pasif dan kurang diminati. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang sangat rendah.

Padahal metode kisah merupakan salah satu metode yang digunakan Allah SWT untuk mendidik manusia yang secara tehnik dilakukan oleh Nabi Muhammad saw untuk mendidik umat Islam pada periode awal. yang mampu menghasilkan generasi yang luar biasa seperti: Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khottob, Bilal bin Rabbah, Amar bin Yasir. ketangguhan, keberanian, kejujuran tak diragukan lagi sehingga menjadi dasar berjuang menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Abdul Rahmat Saleh menjelaskan dalam buku *pendidikan agama dan keagamaan* bahwa : metode kisah ini hampir sama dengan metode cerita dalam ilmu kependidikan yaitu suatu cara mengajar yang pada hakekatnya sama dengan metode ceramah, karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain. Akan tetapi pada paradigma baru metode kisah merupakan metode yang dianggap tidak efektif karena guru yang aktif menjelaskan sedangkan siswa hanya pasif. Mendudukan siswa hanya sebagai

obyek yang belajar. diibaratkan sebagai bejana yang siap untuk diisi dan menerima ilmu dari sang guru.

Oleh karena itu peneliti membuat formula yaitu metode kisah yang disampaikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa CD-ROM. CD interaktif ini memuat materi tentang Khalifah Abu Bakar disertai dengan pemutaran film yang sesuai dengan materi. Diharapkan siswa dapat inetraktif dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi siswa dikarenakan mereka dapat memilih materi yang dirasa kurang difahami. Yang lebih penting melalui pembelajaran ini dapat menanamkan nilai (value) sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkarakter sebagaimana yang telah diamanatkan dalam undang-undang no 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang kurang dapat memotivasi belajar akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Kreatifitas serta inovasi guru sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswanya yang tergambar dalam penyusunan strategi pembelajaran.

Setelah peneliti merefleksikan diri, akhirnya menentukan satu permasalahan yang ada, yaitu terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Cara pembelajaran yang konvensional yang cenderung bersifat searah, kurang menarik bagi siswa, sehingga menyebabkan siswa malas belajar dan berdampak pada hasil belajar.

Untuk mengatasinya diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasinya penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana mendesain model pembelajaran bersifat interaktif yang mampu meningkatkan

motivasi dan hasil pembelajaran mata pelajaran SKI

2. Bagaimana metode kisah yang berbasis multimedia mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kisah yang berbasis multimedia.
4. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode kisah berbasis multimedia dalam pembelajaran SKI

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalahnya dengan dua variabel yaitu motivasi dan hasil belajar siswa MTs negeri kelas 7 pada mata pelajaran SKI sebagai variabel terikat (y) dan metode kisah berbasis multimedia sebagai variabel bebas (x).

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa terhadap materi pelajaran, tumbuh rasa kemandirian dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar yang diteliti adalah dengan membandingkan hasil pra siklus dengan siklus pertama dan kedua. Adapun

subyek penelitiannya adalah siswa kelas 7 B MTs Negeri Jepon tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah melalui metode kisah berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar SKI semester genap bagi siswa kelas 7 B MTs Negeri Jepon tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- Dapat meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI melalui metode kisah berbasis multimedia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar SKI siswa kelas 7 MTs Negeri Jepon semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode kisah berbasis multimedia terhadap hasil

belajar SKI siswa kelas 7 B MTs Negeri Jepon semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru menemukan ide-ide baru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut berupa teknik pembelajaran aktif-interaktif dan menyenangkan bagi siswa, yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa. Dengan adanya model tersebut akan dapat menambah hasanah model-model pembelajaran yang sudah ada.

2. Manfaat secara praktis :

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini akan dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran. Sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif,

kreatif dan mampu menumbuhkan potensi siswa secara maksimal.

b. Bagi Guru

Penelitian Tindakan Kelas merupakan langkah positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Hal ini akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dikarenakan guru yang lebih tahu permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan PTK ini akan dapat menciptakan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa.

BA

B II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Kisah berbasis Multimedia

1. Hakekat Metode dalam pembelajaran

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Hal ini yang membedakan *method* dan *way* meskipun keduanya berarti "cara".³ Kata tepat dan cepat dalam sistem pembelajaran disebut sebagai "efektif" dan "efisien". Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna dan dapat "berfungsi" pada murid, artinya pengajaran itu mampu membentuk dan mempengaruhi pribadi murid. Pengajaran yang efisien adalah pengajaran yang tidak membutuhkan waktu yang lama dapat mencapai tujuan dengan baik.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, sebab metode berperan untuk mengantarkan materi pelajaran kepada tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

metode yang digunakan. Siswa akan dapat memahami materi dengan baik dan dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dikarenakan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus bahwa penguasaan terhadap metode mengajar jauh lebih penting dari pemberian materi pelajaran.⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode yang dipakai dapat efektif dan efisien, antara lain adalah :

- a. *Tujuan pembelajaran.*
- b. *Karakteristik siswa.*
- c. *Situasi dan kondisi (setting).*
- d. *Perbedaan pribadi dan kemampuan guru .*
- e. *Sifat bahan pengajaran (karakter pelajaran).*⁵

2. Metode Kisah

Kata "kisah" berasal dari bahasa Arab "*Qiṣṣah*". Kisah dalam kamus Bahasa Indonesia berarti cerita atau riwayat dalam kehidupan seseorang.⁶ Secara etimologis kata "*qiṣṣah*" berasal dari "*al-Qaṣṣu*" yang artinya mencari jejak. Arti *qiṣṣah* dari sisi bahasa maupun penggunaannya dalam al-Qur'an ternyata ada kesamaan yang mengarah pada dua pengertian yaitu cerita, berita, narasi dan mengikuti jejak. Penggunaan kedua arti tersebut sebenarnya saling melengkapi. Dimaksudkan dengan cerita, berita maupun narasi disini adalah cerita dari suatu peristiwa, kejadian atau berita tentang kehidupan seseorang maupun tokoh suatu kelompok masyarakat. Muatan cerita maupun suatu berita, menggambarkan jejak-jejak kehidupan tokoh cerita. Pengungkapan cerita juga dimaksudkan untuk mengikuti jejak-jejak seseorang yang

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.33.

⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 19.

⁶ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 505.

ditokohkan dalam cerita yang dimaksud.

Metode Kisah ini merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mendidik para sahabat. Dan sudah terbukti mampu melahirkan generasi yang kokoh keimanannya serta berakhlakul karimah. secara substansi metode kisah ini hampir sama dengan metode cerita dalam ilmu kependidikan yaitu suatu cara mengajar yang pada hakekatnya sama dengan metode ceramah, karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.⁷ dalam metode cerita, baik guru maupun siswa dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang siswa atau lebih untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik, dapat dengan cara membaca cerita atau mendramasasikan (bermain peran).

Metode cerita masih mendominasi dalam pembelajaran dewasa ini terutama mata pelajaran PAI, dikarenakan lebih mudah, simpel tidak memerlukan persiapan yang sulit (hanya buku sebagai sumber belajar), Meskipun metode ini dapat menjadikan siswa pasif, merasa bosan dan jenuh.

a. Alasan penggunaan metode cerita:

- 1) Apabila guru ingin menggambarkan kejadian yang telah lampau (sejarah, dongeng, riwayat), peristiwa masa kini dan membayangkan kemungkinan kejadian yang akan datang (fantasi, imajinasi), yang tidak dapat atau kurang jelas disampaikan melalui buku pelajaran.
- 2) Apabila guru adalah seorang pencerita atau pembaca cerita yang baik sehingga seolah-olah apa yang diceritakan itu hadir dihadapan siswa dan mereka seakan-akan

⁷ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan-Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm.72.

turut melibatkan diri di dalamnya.

- 3) Apabila guru ingin membandingkan dan mengambil pelajaran dari isi cerita dalam rangka memperoleh kesimpulan bagi pembentukan nilai-nilai dan sikap siswa sesuai dengan pandangan hidup atau ajaran agama yang dianutnya.

- 4) Apabila guru menghadapi sejumlah siswa yang besar dan untuk menangkap perhatiannya dalam rangka pencapaian tujuan tidak mungkin atau sukar menggunakan metode lain.

- b. Keunggulan metode ceramah (kisah) adalah:

Metode kisah sebagaimana metode ceramah mempunyai keunggulan, antara lain :

- 1) Efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya;
- 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan

pengelompokan siswa secara khusus;

- 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar;

- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahan saja, sedang bila materi materi sedikit dan waktu masih panjang dapat dijelaskan lebih detail.⁸

- c. Kelemahan metode ceramah (kisah) adalah :

Tidak ada metode yang paling baik digunakan untuk semua mata pelajaran, dapat dipastikan bahwa suatu metode memiliki sisi kelemahan dan keunggulan. Adapun kelemahan dari metode kisah adalah :

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi*, hlm. 32.

pemahaman mereka tentang materi yang dikisahkan.

- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru;
- 3) Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa;
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.⁹

Menurut Silberman ada sepuluh cara untuk dapat mengefektifkan metode ceramah (kisah), sehingga dapat meminimalisir

kelemahan metode ceramah, yaitu :

- 1) Paparkan kisah atau tayangan dengan cara yang menarik.
- 2) Ajukan soal cerita yang nantinya akan menjadi bahan pelajaran.
- 3) Pertanyaan penguji meskipun siswa baru tahu sedikit tentang materi tersebut, agar siswa termotivasi untuk mendengarkan cerita yang akan tersaji.
- 4) Headline / Kepala cerita, dengan menyusun poin-poin utama menjadi kata-kata kunci untuk membantu ingatan siswa.
- 5) Contoh dan analog, buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 6) Cadangan visual, gunakan peraga yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang diceritakan.
- 7) Tantangan kecil, lakukan interupsi untuk memberikan kesempatan siswa memberi contoh

⁹ M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm. 35.

tentang materi yang diajarkan.

- 8) Latihan yang memperjelas, selingi dengan pertanyaan untuk memperjelas materi yang disampaikan.
- 9) Soal penerapan, mengajukan masalah untuk dipecahkan siswa berdasarkan materi pelajaran.
- 10) Tinjauan siswa, dengan memberikan tes penilaian diri.¹⁰

Upaya mengaktifkan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, sebab sikap aktif akan menjadikan suasana kelas kondusif dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Syahidin, strategi yang diperlukan untuk menerapkan kisah Qur'ani ke dalam metode pembelajaran PAI terutama SKI adalah :

- 1) Menampilkan penggalan kisah untuk dapat membawa siswa pada suatu

pemikiran, penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu.

- 2) Penggalan kisah itu dijadikan materi pokok yang disesuaikan dengan topik bahasan.
 - 3) Penggalan kisah tersebut pula dapat memancing perhatian siswa sehingga tertarik untuk memperhatikan materi lainnya.
 - 4) Penggalan kisah dijadikan alat untuk memancing emosi sehingga muncul keberanian untuk membela kebenaran
 - 5) Penggalan kisah dijadikan alat untuk menanamkan kebencian terhadap perbuatan munkar dan kecintaan terhadap kebajikan serta perdamaian.
 - 6) Potongan kisah dapat memancing rasa ingin tahu siswa sehingga memotivasi untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.
- Potongan kisah dijadikan titik kulminasi penghayatan siswa terhadap penanaman nilai-nilai tertentu, seperti

¹⁰Melvin I. Sberilberman, *Active...*, hlm. 45-47.

keberanian, dermawan,
bijaksana, sederhana.¹¹

3. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Multimedia berasal dari kata "multi" dan "media". Multi berarti lebih dari satu, sedang media adalah alat, sarana atau perantara sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan demikian pembelajaran yang berbasis multimedia adalah sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu atau banyak media. Richard Mayer menjelaskan bahwa multimedia adalah presentasi dengan menggunakan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dimaksudkan materi dipresentasikan dalam bentuk kata baik secara tertulis atau terucap, gambar dimaksudkan materi dipresentasikan dalam bentuk gambar dapat menggunakan statistik, grafik, animasi atau video.

Istilah 'multimedia' memiliki tiga pengertian, yakni:

- a. Media pengiriman, multimedia diartikan sebagai bentuk presentasi materi dengan menggunakan dua

atau lebih alat pengiriman. Pandangan ini lebih terfokus pada sistem fisik yang digunakan untuk mengirim pesan. Lebih berpusat ke teknologi.

- b. Mode presentasi, multimedia yang tersaji dalam dua atau lebih bentuk presentasi (misal materi disajikan dalam narasi atau teks dan gambar). Pandangan ini lebih berpusat pada murid (*learner*).
- c. Modalitas sensori, multimedia berarti dua atau lebih sistem sensor (alat indera) yang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pandangan ini lebih terfokus pada alat penerima indrawi yang digunakan untuk menangkap materi.¹²

Mayer menjelaskan tentang hasil riset yang ia lakukan membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat memberi hasil yang lebih baik daripada pembelajaran yang disampaikan dengan hanya menggunakan satu media (*single media*). Presentasi teks diikuti dengan ilustrasi atau menambahkan animasi pada

¹¹Syahidin, *menelusuri*, hlm.43.

¹²Syahidin, *menelusuri*, hlm. 6

narasi akan membantu siswa lebih memahami materi yang disajikan.

Teori kerja otak menyebutkan, manusia mempunyai dua sistem pemrosesan informasi, satu untuk materi-materi verbal dan satu untuk materi –materi visual. Multimedia dapat menggunakan dua saluran tersebut dalam waktu bersamaan sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih kuat. Pemahaman akan terjadi saat murid bisa membuat koneksi / hubungan penuh makna antara representasi verbal dan representasi visual.

Berdasarkan konsep Mayer tersebut metode kisah berbasis multimedia dalam pengembangan ini dengan bentuk CD interaktif ini termasuk jenis multimedia. Diharapkan kegiatan pembelajaran dengan CD ini dapat memaksimalkan hasil belajar dibanding dengan *single media*. Format presentasi yang demikian bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam sehingga hal ini dimungkinkan pula agar siswa dalam proses pembelajarannya terjadi hubungan / koneksi antara

presentasi verbal dan presentasi visual, agar diperoleh suatu pembelajaran bermakna (*meaning full learning*).

B. Motivasi Dan hasil Belajar

1. Pengertian Motivasi

Stepen P Robbins mengatakan bahwa "*motivation as the process that account for an individual's intensity, direction and persistence of effort toward attaining a goal*".¹³ (Motivasi sebagai proses untuk mengukur keinginan seseorang, arah dan ketekunan sebagai usaha untuk mencapai tujuan).

Motivasi merupakan kekuatan mental yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika terjadi pada diri siswa munculnya kekuatan mental yang dapat menjadi penggerak untuk belajar. Kekuatan mental tersebut dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang

¹³ Stepen P Rabbins, 2001, *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall, hlm. 155.

menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Selanjutnya Ngalim Purwanto memberikan pengertian bahwa motivasi adalah : “suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga rnencaipai hasil atau tujuan tertentu”.¹⁴

2. Tujuan Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan dalam setiap proses belajar agar mendapat hasil maksimal. Hal ini disebabkan dapat menggerakkan, mengarahkan dan mendorong siswa untuk giat belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Besarnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa, akan berpengaruh terhadap pencapaian dan keberhasilan proses belajarnya. Dan dalam menentukan tujuan belajar dari

setiap orang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan hidupnya. Tujuan belajar yang menuju ke arah cita-cita dimasa depan akan menjadikan pedoman untuk melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya motivasi tertentu dalam belajar, biasanya semangat belajar rendah sehingga berpengaruh pada hasil / prestasi belajar.

3. Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Pengertian Pembelajaran

Pengertian

pengajaran dan pembelajaran seringkali dianggap sama. Mengajar adalah suatu peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan” (M.Nurdin, 2008:24). Keberhasilan belajar pada dasarnya merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang pengajar di lingkungan pendidikan formal. Peningkatan kualitas dan interaksi dari tiga

¹⁴ Ngalim Purwanto, 1990, Psikologi Pendidikar, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 73.

komponen utama dalam proses belajar mengajar (pengajar, siswa dan bahan ajar) merupakan suatu hal yang penting, dimana seorang pengajar terus dituntut agar selalu berfikir dan berbuat dengan segenap kemampuannya untuk mengupayakan keberhasilan anak didiknya melalui berbagai cara, yang dalam hal ini peran pengajar sebagai komunikator yakni mengkomunikasikan pesan (bahan ajar), dengan subyek didik yang menghadapi bahan ajar yang diberikan oleh pengajar.

Pengertian belajar juga sering disamakan dengan pengertian pembelajaran. Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah *upaya untuk membelajarkan siswa* (Abu Ahmadi, 1990: 17). Upaya tersebut tidak hanya berupa bagaimana siswa belajar dengan sendiri, melainkan bertujuan dan terkontrol, lebih lanjut Abu

Ahmadi mengemukakan bahwa ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakekat perancangan (desain) upaya pembelajaran siswa. Pengertian pembelajaran erat kaitannya dengan pengertian mengajar, namun menurut Sardiman (1990:17) pengertian mengajar dan pembelajaran berbeda, mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada murid dalam konteks ruang secara formal (kelas). Sedangkan pengertian pembelajaran lebih luas, yang juga menyangkut kegiatan belajar siswa yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil nilai yang dicapai yang telah dilakukan atau dikerjakannya. Sudjana (1995:45) mengemukakan pengertian prestasi sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari materi

pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai / skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Dengan demikian pengertian hasil belajar secara keseluruhan adalah keberhasilan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dilakukan dalam proses belajar atau diwujudkan dalam angka-angka atau nilai-nilai dalam raport setelah mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan di sekolah.

Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi yang pernah dicapai dalam belajar menurut kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Perbedaan dalam prestasi belajar para peserta

didik disebabkan beberapa faktor, diantaranya :
"kematangan akibat kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, jenis mata pelajaran yang diberikan dan sebagainya. (A. Tabrani, 1990:60).

Prestasi belajar tergantung pada apa yang dipelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut adalah:

- a. Bahan atau hal yang harus dipelajari yaitu bahan pelajaran, kesulitan dan manfaat bahan pelajaran ikut menentukan prestasi belajar.
- b. Faktor lingkungan, yang meliputi faktor lingkungan eksternal yang berupa lingkungan alam dan lingkungan fisik, seperti sungai, danau, tumbuhan, udara, batu dan sebagainya serta lingkungan sosial, seperti keluarga, masyarakat

desa dan kota, lembaga dan badan sosial lainnya.

C. Kerangka Berfikir.

Mata pelajaran SKI termasuk salah satu rumpun PAI yang perolehan ketuntasannya masih rendah. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara refleksi peneliti terhadap pembelajaran yang selama ini berjalan, masih rendahnya motivasi siswa sehingga berefek pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran SKI. kondisi inilah yang berpengaruh besar terhadap perolehan nilai hasil belajar yang masih rendah. Sebagai indikasi keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu perlu kiranya mencari upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa (motivasi dalam) sehingga muncul kondisi pembelajaran yang aktif penuh semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah melalui pemanfaatan kemajuan teknologi yang telah disusun berupa CD interaktif. Media ini merupakan

media pembelajaran yang berupaya untuk mengakomodasi tiga hal yaitu audio, visual dan kinestetik.

Kegiatan penelitian pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama, ke dua dan ke tiga proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media yang sama yaitu CD interaktif. Hanya perbedaannya pelaksanaan. Sangat diharapkan dengan menggunakan media ini pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien. Serta mampu menjadikan siswa belajar secara mandiri dan tumbuh motivasi yang tinggi.

D. Hipotesis Tindakan.

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai " suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".¹⁵ Sedangkan Surachmad menyatakan bahwa : "hipotesis adalah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final

¹⁵ Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelittan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, him. 67.

masih harus dibuktikan lagi kebenarannya".¹⁶

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti uraian diatas maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : dengan menggunakan metode kisah berbasis multimedia mampu meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar SKI kelas VII B MTs Negeri Jepon pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun rincian alokasi waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian

dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Desember sampai dengan februari 2015

Agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka penelitian dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

¹⁶ Winarno Surachrnad, 1982, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikoigi UGM, hlm. 71.

No	Uraian Kegiatan	bulan								
		Des			Jan			Feb		
1.	Penyusunan Proposal PTK	√								
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian		√	√						
3.	Pengumpulan Data dengan melakukan tindakan :									
	a. Pra siklus					√				
	b. Siklus 1					√	√			
	c. Siklus 2									
4.	Analisa Data							√		
5.	Pembahasan							√		
6.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian								√	√

2. Tempat Penelitian

Penelitian

dilaksanakan pada kelas 7 B MTs Negeri Jepon semester genap tahun pelajaran 2014/2015, pada mata pelajaran SKI.

Peneliti memilih kelas tersebut untuk penelitian karena berbagai alasan diantaranya :

- Status peneliti adalah sebagai guru di kelas tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Dari hasil pengamatan menunjukkan motivasi belajar siswa kelas 7 B, khususnya dalam mata pelajaran SKI tergolong rendah.

c. Berdasar hasil tes awal, nilai rata-rata yang dicapai masih rendah, yaitu hanya mencapai 65,03 sedangkan KKM ditetapkan 72,00.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 B yang terdiri dari 15 siswa putra dan 15 siswa putri,

sehingga jumlah keseluruhan 30 siswa .

C. Diskripsi Media CD- Interaktif

CD interaktif merupakan media pembelajaran untuk siswa MTs kelas 7 semester 2 yang dapat digunakan secara individual maupun klasikal. Aplikasi ini dibuat menggunakan Microsoft Power point 2007 sebagai aplikasi utama dalam pembuatan media pembelajaran, dan didukung oleh beberapa aplikasi lain, seperti: Photoshop CS untuk mendesain tampilan, Movie Maker 2.6 for vista untuk pemotongan video yang diperlukan, Xilisoft Video Converter berfungsi untuk meng-convert video ke dalam format yang mendukung dalam Microsoft Power Point 2007.

Media pembelajaran ini selanjutnya di transfer ke dalam CD yang memiliki kapasitas 700 MB, dan dapat digunakan dalam komputer yang memiliki spesifikasi Hardisk minimal 40 Gb atau lebih tinggi, RAM 256 Mb atau lebih tinggi, prosessor Pentium III atau lebih tinggi, dan sistem operasi Microsoft Windows XP/Vista/7. Tampilan visual dari komponen-komponen yang

termuat dalam CD interaktif tersebut sebagai berikut : halaman persembahan, pendahuluan, petunjuk penggunaan, materi pelajaran, daftar pustaka, evaluasi dan penilaian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer yang diambil dari data hasil ulangan harian siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Selain itu sumber data juga diambil dari observasi/ pengamatan, angket dan wawancara.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes dilaksanakan melalui tes tertulis, sedangkan teknik non tes dilaksanakan melalui observasi/pengamatan, dokumentasi dan angket.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan

atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tes awal dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Dari hasilnya peneliti dapat merencanakan tindakan yang akan diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus dan dilakukan evaluasi diakhir masing-masing siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dengan teknik tes menggunakan butiran soal berbentuk pilihan ganda dan uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan data dengan teknik non tes menggunakan alat sebagai berikut :

1) Lembar observasi

Irawan

Suhartono menjelaskan bahwa observasi adalah "pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak

mengajukan pertanyaan-pertanyaan".¹⁷

Sedangkan Maman Rahman menjelaskan bahwa "metode observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian".¹⁸

Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat terhadap kejadian-kejadian/ keadaan/gejala-gejala yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

¹⁷Irawan Sartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 5, hlm. 61X

¹⁸Maman Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang : IKIP Press, 1992), hlm. 71.

Dalam pelaksanaan observasi dapat ditempuh melalui tiga cara utama, yaitu :

- a) Pengamatan langsung, yakni pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- b) Pengamatan tak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek yang melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri

dalam situasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

¹⁹

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumentatif yang berhubungan dengan subyek penelitian.

3) Angket

"Angketmerupakan daftar pertanyaan yang diberikan orang lain agar orang lain yang diberi tersebut

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 234.

bersedia memberi respons sesuai dengan permintaan pengguna".

²⁰

Penggunaan

angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini angket diberikan sebanyak dua kali, pertama di awal sebelum tindakan dan yang ke dua di akhir tindakan. Sehingga hasilnya akan dapat di komparasikan serta diketahui tingkat prosentase terhadap peningkatan motivasi siswa dalam menggunakan media CD interaktif ini.

Melalui angket yang diberikan kepada responden diharapkan peneliti dapat memperoleh data

tentang tingkat motivasi terhadap mata pelajaran SKI. Untuk pengolahan data pada angket yang terdiri dari 10 pertanyaan ada beberapa langkah. Sebagai langkah pertama setiap jawaban (option) dikonversi ke dalam angka : jawaban a = 5, b = 3. C = 1. Langkah berikutnya jumlah perolehan angka dari responden dimasukkan dalam kriteria sebagai berikut :

No	Rentang nilai	Kriteria
1	$31 \geq X \geq 50$	Tinggi
2	$25 \geq X \geq 30$	Sedang
3	$0 \geq X \geq 24$	Rendah

Tabel 3.2

Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala *Likert*

jika jawaban angket yang diberikan oleh responden mendapat skor antara 31 sampai dengan 50 maka responden

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. 6, hlm. 136.

tersebut mempunyai motivasi tinggi, dan jika skor perolehan antara 25- 30 maka responden mempunyai motivasi sedang. Adapun responden yang mempunyai motivasi rendah jika perolehan skornya antara 0 – 24. Adapun angket terlampir.

E. Validasi Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan teknik validasi :

1. Audit Trail yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini alat pengumpul data baik tes, lembar observasi, serta hasil temuan dalam penelitian dicek ulang kebenarannya.
2. Saturasi yaitu melakukan penelitian dengan beberapa pengulangan atau siklus sampai diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Analisis diskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai tes awal dan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja.
2. Analisis diskriptif prosentase yaitu membandingkan hasil observasi antar siklus.

G. Indikator Kinerja

Indikator yang penulis gunakan terhadap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Indikator Input : nilai siswa dari hasil pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas (pra siklus)
2. Indikator Proses : pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas melalui siklus1 dan siklus 2
3. Indikator Output : hasil tes setelah pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas.

Melalui penggunaan CD interaktif ini diharapkan akan terjadi peningkatan dengan indikator :

1. Prestasi belajar siswa meningkat sehingga rata-rata nilai kelas menjadi ≥ 72 .
2. Motivasi belajar siswa meningkat, minimal 75% siswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat langkah, yaitu : (1) Planning (Perencanaan), (2) Action (Tindakan), (3) Obseving (Observasi), (4) Reflecting (Refleksi).

Sebelum dimulai penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pembelajaran dengan cara konvensional (ceramah/cerita). Dengan materi khulafaur Rasyidin pertama yaitu Abu Bakar as-Siddiq. Selama proses pembelajaran berlangsung pengamatan terhadap siswa pun dilakukan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam menerima

pelajaran dan bagaimana prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Setelah diadakan pengamatan ternyata menghasilkan dua hal :

- 1) Masih banyak siswa yang tidak antusias terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini terlihat masih banyak siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung..
- 2) Sehingga masih banyak siswa yang belum menunjukkan ketuntasan sebagaimana KKM yang telah ditetapkan. Adapun hasil uji kompetensi awal yang diambil dari ulangan harian (sebelum tindakan) adalah :

Tabel 3.3
Hasil ulangan harian

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
1	Ahmad fahrurrozi	60		√	Siswa yang tuntas : 13 = 43,3 %
2	Ahmad ulinnuha	65		√	
3	Ana choirun nisa'	70		√	
4	Ayu eliana	70		√	
5	Cristina dwi a	72	√		
6	Dyah rishma estiana	60		√	
7	Eni widiastutik	60		√	
8	Erwin pratama	50		√	Siswa yang tidak tuntas: 17 = 56,7%
9	Hana Fatimah	75	√		
10	Ika putri rahayu. N	61		√	
11	Imam sulistyio	55		√	

12	Jihan ardiansyah	40		✓	
13	Lilik prasetyo	72	✓		
14	Maya fitri rusmiati	80	✓		
15	Moch. Bejo santoso	50		✓	
16	Monica agustina	60		✓	
17	Muh. Anwar adib	75	✓		
18	Muh. Irham ali m	65		✓	
19	Muhammad maksum	72	✓		
20	Muhammad subhan	65		✓	
21	Narko priyatin	55		✓	
22	Nuri nur hayati	70		✓	
23	Risma nur haliza	75	✓		
24	Sherly cindy ocvi s	72	✓		
25	Sintiya	60		✓	
26	Siti purnamasari	75	✓		
27	Suntari	72	✓		
28	Tri prastiono	55		✓	
29	Tri surya bimantara	65		✓	
30	Winda puspitarini	75	✓		
	Jumlah	1951			
	Rata-rata	65,03			

Hasil ulangan harian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI belum begitu optimal dalam mencapai tujuan, disebabkan nilai rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan. Dan secara individu baru 13 siswa yang tuntas dan masih 17 siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu segera peneliti merencanakan tindakan

untuk mengatasi permasalahan tersebut yang terdiri dari 2 siklus.

Adapun tindakan masing-masing pra siklus 4 Januari dilanjutkan siklus yang ke I pertemuan, 10 Januari dan 16 Januari 2015. Setiap pertemuan masing-masing 2 x 40 menit.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat rencana umum sebagai berikut :

1. Memberitahukan rencana penelitian kepada kepala madrasah
2. Memberitahukan serta mengajak rekan guru SKI untuk membantu penelitian.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.
4. Membuat instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
5. Sebelum media CD interaktif di uji cobakan, maka sesama guru mata pelajaran SKI berdiskusi tentang kekurangan dan kelebihan media pembelajaran ini.

Tujuan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi ini antara lain :

1. Standar kompetensi
 - Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin
2. Kompetensi dasar
 - 1.2. Menceritakan prestasi yang dicapai Khulafaur Rasyidin yang pertama yaitu Abu Bakar as-Siddiq
 - 1.3. Mengambil ibrah dari prestasi - prestasi yang dicapai oleh Abu Bakar as-Syidiq untuk masa kini dan yang akan datang
 - 1.4. Meneladani gaya kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq
3. Indikator
 - a. Menjelaskan biografi Abu Bakar as-Siddiq
 - b. Menceritakan ciri-ciri fisik Abu Bakar
 - c. Menjelaskan langkah-langkah Abu Bakar ketika menjadi khalifah
 - d. Menyebutkan panglima yang diutus Abu Bakar memerangi Nabi Palsu
 - e. Menyebutkan nabi palsu yang muncul dimasa Abu Bakar
 - f. Menceritakan sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Abu Bakar sehingga dapat mengambil ibrah dalam kehidupan
 - g. Menceritakan akhir kepemimpinan Abu Bakar
4. Materi pokok
 - Biografi Abu Bakar as-Siddiq, sifat-sifat dan jasa-jasanya.

Adapun diskripsi masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Untuk siklus I, dilakukan satu kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan prosedur pembelajaran dengan menggunakan CD interaktif yang berisi tentang kisah Abu Bakar as-Siddiq. Oleh karena itu siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menjelaskan langkah-langkah kongkrit yang perlu dilakukan untuk mendalami materi pelajaran sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Harapan guru agar siswa lebih siap saat nanti harus melakukan kegiatan belajar secara mandiri melalui CD interaktif.

a. Refleksi awal

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah menjelaskan dan mendiskripsikan hasil refleksi dari catatan harian guru melalui hasil pembelajaran

yang diperoleh siswa serta catatan – catatan situasi pembelajaran yang dihadapi oleh guru di tempat melaksanakan tugas mengajarnya.

b. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi tentang perkembangan Islam di masa Khulafaur Rasyidin ini dilaksanakan dengan membuat perencanaan yang lebih matang yang berupa pembelajaran dengan menggunakan CD interaktif yang dapat menimbulkan siswa tertarik dengan materi tersebut. Adapun perencanaan itu antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa

a. Planning (Perencanaan)

- 1) Pada tahap perencanaan disiapkan rencana pembelajaran dengan menyajikan kompetensi dasar Khulafaur Rasyidin pertama yaitu Abu Bakar as-Siddiq. Indikatornya adalah

pencapaian hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan CD interaktif

- 2) Mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan penelitian.
- 4) Mempersiapkan buku perekam data, yang dalam hal ini adalah menggunakan lembar observasi, angket, dan buku daftar nilai.
- 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus pertama.
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan koreksi hasil tes.

b. Acting (Tindakan)

Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru secara detail tentang cara penggunaan CD interaktif. Siklus pertama dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Adapun langkah-langkah adalah :

- 1) Pendahuluan :
memberikan penjelasan tentang prosedur penggunaan CD interaktif.

- 2) Belajar dengan menggunakan media CD secara kelompok di bawah bimbingan guru setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.

- 3) Melaksanakan tes evaluasi sebagaimana soal yang ada dalam CD

c. Observing (Pengamatan)

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat melaksanakan tugas. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian pada lembar observasi.

d. Reflecting (Refleksi)

Pada tahap ini tindakan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dikaji dan dievaluasi mulai dari perencanaan tindakan, pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil dari kajian dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan akan dijadikan input untuk memperbaiki proses pembelajaran

selanjutnya. Sehingga dalam siklus berikutnya pelaksanaan pembelajaran akan lebih sempurna. Pada tahap ini siswa diminta pendapatnya melalui angket (terlampir) terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Siklus II

a. Planing (Perencanaan).

Sebagai tindak lanjut dari siklus I, maka diadakan tindakan ulang pada siklus II setelah diadakan revisi pada tahap perencanaan. Pada siklus II masih menyajikan kompetensi dasar : Khulafaur Rasyidin pertama yaitu Abu Bakar as-Siddiq. Perubahan perencanaan pada siklus II adalah pada teknik pelaksanaan pembelajaran siswa. siklus I secara berkelompok sedang di siklus ke II pembelajaran dilaksanakan secara individu.

b. Acting (Tindakan).

Tindakan yang dilakukan pada siklus II menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 2) Pendahuluan :
memberikan

penjelasan ulang tentang prosedur penggunaan CD interaktif.

- 3) Siswa secara individu menghadapi satu komputer untuk memahami materi secara mandiri.

- 4) Masing-masing siswa dapat belajar sesuai dengan yang dikehendaki serta sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

- 4) Setelah selesai masing-masing siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Dalam hal ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan mengarahkan jika ada yang tidak sesuai dengan prosedur.

- 5) Melaksanakan tes evaluasi atau ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observing (Pengamatan).

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama

dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan saat melaksanakan tugas. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian pada lembar observasi. Segala perubahan-perubahan perilaku siswa dicatat, dicermati, dianalisis untuk dijadikan masukan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Hasil pengamatan ini juga akan dijadikan sebagai bahan kajian terhadap efektif atau tidaknya teknik pembelajaran melalui multimedia CD interaktif.

d. Reflecting (Refleksi).

Pada tahap ini dilakukan pengkajian dari tindakan yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar melalui metode kisah berbasis multimedia. Apakah kelebihan dan kekurangan media pembelajaran ini. Apakah media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa. Masing-masing siswa diminta untuk memberikan pendapat melalui angket sebagaimana angket yang diberikan pada siklus I. Peneliti membandingkan jawaban angket pada awal tindakan dengan akhir tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut akhirnya dapat dijadikan masukan bagi guru terhadap efektivitas penggunaan pembelajaran melalui media pembelajaran CD interaktif. Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan Pembelajaran pra siklus

Pada pra siklus dilaksanakan tanggal 10 Januari 2015 dengan rancangan

pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

a. Persiapan

Siswa berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Dilanjutkan guru melakukan pengecekan absensi. Setelah suasana siswa siap untuk menerima materi guru melakukan appersepsi sebagai pengait pengetahuan siswa minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan. Siswa mendapat penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pembelajaran pra siklus siswa mengikuti proses

pembelajaran dengan mendengarkan cerita / kisah dari guru. Untuk mengaktifkan siswa, sesekali guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.

c. Pengamatan

1) Aktifitas belajar siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (lampiran2) diperoleh gambaran aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama 80 menit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

No	Indikator	skor	Katagori
1	Keterampilan mengkontruksi pengetahuan / konsep	1	Kurang
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	1	Kurang
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonsentrasi pengetahuan / konsep	1	Kurang
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	2	Cukup
5	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	1	Kurang

Tabel 4.1
Hasil observasi aktifitas belajar
pada siklus I

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa selama 80 menit banyak siswa yang belum melakukan aktifitas. Hal

tersebut nampak dari skor pada setiap indikator, 2 (cukup) dan 1 (kurang).

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada pra siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2

d. Hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pra siklus

No	Nama	Siklus I	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
1	Ahmad fahrurrozi	65		Y	Siswa yang tuntas : 13 = 43,3 %
2	Ahmad ulinnuha	70		Y	
3	Ana choirun nisa'	75	Y		
4	Ayu eliana	70		Y	
5	Cristina dwi a	72	Y		
6	Dyah rishma estiana	60		Y	
7	Eni widiastutik	65		Y	
8	Erwin pratama	62		Y	
9	Hana Fatimah	75	Y		
10	Ika putri rahayu. N	63		Y	
11	Imam sulistyo	70		Y	
12	Jihan ardiansyah	55		Y	
13	Lilik prasetyo	72	Y		
14	Maya fitri rusmiati	80	Y		
15	Moch. Bejo santoso	50		Y	
16	Monica agustina	65		Y	
17	Muh. Anwar adib	75	Y		Siswa yang tidak tuntas: 17 = 56,7%
18	Muh. Irham ali m	65		Y	
19	Muhammad maksum	72	Y		
20	Muhammad subhan	65		Y	
21	Narko priyatin	55		Y	
22	Nuri nur hayati	75	Y		
23	Risma nur haliza	80	Y		
24	Sherly cindy ocvi s	72	Y		
25	Sintiya	65		Y	
26	Siti purnamasari	75	Y		
27	Suntari	72	Y		
28	Tri prastiono	55		Y	
29	Tri surya bimantara	65		Y	
30	Winda puspitarini	75	Y		
	Jumlah	2035			
	Rata-rata	67,8			

Hasil belajar pada pra siklus sebagaimana tersebut di atas, nampak belum menunjukkan ketuntasan, karena hanya diperoleh rata-rata 67,8 padahal KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah 72,00

e. Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada pra siklus, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut : bahwa secara umum siswa masih pasif. Perlu adanya perlakuan yang berbeda untuk menumbuhkan motivasi siswa sehingga muncul antusias untuk mempelajari SKI.

Kekurangan pada pra siklus adalah :

1. Kebanyakan siswa tidak atau belum belajar secara aktif dan mandiri.
2. Kebanyakan siswa kurang bisa menganalisa dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan.
3. Pembelajaran hanya searah. belum ada interaktif dari siswa

Untuk mengatasi masalah tersebut agar aktifitas siswa dapat meningkat dalam

pembelajaran dengan menggunakan media CD interaktif. pada siklus berikutnya peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberi paparan tentang aspek-aspek yang seharusnya dilakukan siswa dan yang akan dinilai pada pembelajaran dengan metode kisah dengan CD.
2. Memaparkan manfaat mempelajari materi melalui CD interaktif.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer. Dan dilaksanakan secara berkelompok

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI tentang Khulafaur Rasyidin pertama, yaitu Abu Bakar as-Siddik. Pelaksanaan pengamatan dilakukan terhadap aktifitas selama pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme yang diperlihatkan selama penelitian juga merupakan indikasi tingkat motivasi siswa. Selain itu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dapat diperoleh melalui

pengisian angket sebelum tindakan kelas dengan sesudah penelitian tindakan kelas. Dengan sistem membandingkan nilai perolehan hasil angket akan diketahui secara prosentase tingkat motivasi siswa.

2. Pelaksanaan dan tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus ke I dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2015, perubahan perencanaan pada siklus ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan ke 2 ini siswa diajak ke laboratorium komputer. Siswa mengikuti petunjuk umum penggunaan CD interaktif tersebut, kemudian siswa dapat langsung menggunakan secara individu dengan tujuan belajar secara aktif dan kreatif didalam memahami materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Penjelasan tentang penggunaan CD interaktif
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Pemberian tugas untuk bereksplorasi terhadap

materi yang dipelajari secara berkelompok.

- 4) memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan evaluasi sebagai langkah akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.
- 5) melaksanakan tes akhir siklus secara tertulis untuk mengetahui ketercapaian tujuan secara individu

c. Hasil Pengamatan

Pada tahap ini semua aktivitas siswa diamati selama dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada pra siklus. Hasil dari pengamatan adalah sebagai berikut :

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan apabila dibanding dengan kondisi awal (pra siklus). ada kebebasan bagi siswa untuk memilih bagian materi yang mereka sukai lebih dulu dan mengulang materi yang dirasa belum dikuasai secara

maksimal. Siswa lebih antusias mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran dikarenakan mereka dapat langsung melihat nilai yang diperolehnya. Karena soal dan nilai sudah diprogram untuk bisa ditampilkan secara langsung. Sehingga siswa dapat langsung berinteraksi terhadap kekurangannya.

Adapun hasil observasi sebagai berikut :

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (lampiran2) diperoleh gambaran aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama 80 menit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus I :

No	Indikator	skor	Kategori
1	Keterampilan mengkonstruksi pengetahuan / konsep	1	Kurang
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	1	Kurang
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kemauan berfikir untuk membangun pengetahuan / konsep	2	cukup
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	2	Cukup
5	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	2	baik

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa selama 80 menit banyak siswa yang belum melakukan aktifitas. Hal tersebut nampak dari skor pada setiap indikator, 2 (cukup) pada 3 indikator dan 1 (kurang) pada 2 indikator.

d. Hasil Tes Ulangan Harian

Nilai hasil ulangan harian siklus I(Lampiran 4) penulis paparkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Siklus II	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
1	Ahmad fahrurrozi	72	√		Siswa yang tuntas : 7 = 23, 4 %
2	Ahmad ulinnuha	75	√		
3	Ana choirun nisa'	80	√		
4	Ayu eliana	72	√		
5	Cristina dwi a	72	√		
6	Dyah rishma estiana	65		√	
7	Eni widiastutik	72	√		
8	Erwin pratama	71		√	Siswa yang tidak tuntas: 23 = 76,6 %
9	Hana Fatimah	75	√		
10	Ika putri rahayu. N	70		√	
11	Imam sulistyio	70		√	
12	Jihan ardiansyah	65		√	
13	Lilik prasetyo	72	√		
14	Maya fitri rusmiati	80	√		
15	Moch. Bejo santoso	70		√	
16	Monica agustina	74	√		
17	Muh. Anwar adib	75	√		
18	Muh. Irham ali m	76	√		
19	Muhammad maksum	72	√		
20	Muhammad subhan	72	√		
21	Narko priyatin	55		√	
22	Nuri nur hayati	75	√		
23	Risma nur haliza	80	√		
24	Sherly cindy ocvi s	80	√		
25	Sintiya	72	√		
26	Siti purnamasari	75	√		
27	Suntari	72	√		
28	Tri prastiono	72	√		
29	Tri surya bimantara	75	√		
30	Winda puspitarini	75	√		
	Jumlah	2181			
	Rata-rata	72,7			

Hasil belajar pada siklus I sebagaimana tersebut di atas, nampak sudah menunjukkan kenaikan

karena perolehan nilai rata-rata kelas sudah mencapai ketuntasan 72,7. Akan tetapi

masih ada 7 siswa yang nilainya masih di bawah KKM

e. Refleksi siklus I

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut : bahwa secara umum siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media CD interaktif ini. Siswa lebih leluasa untuk memilih dan mengulang materi yang sekiranya belum mereka fahami meskipun masih secara berkelompok. Dibanding dengan pada pra siklus mereka hanya melihat dan mengerjakan evaluasinya secara bersama satu klas.

Kekurangan pada siklus I adalah :

- 1) Ada sebagian siswa masih pasif terutama yang tidak punya keberanian sehingga harus mengalah terhadap teman yang lebih berani karena yang menguasai penggunaan komputer.
- 2) Hal ini berefek pada hasil belajar yang belum semua

tuntas karena masih ada yang masih berada di bawah KKM.

Untuk

mengatasi masalah tersebut Sehingga guru harus selalu mengawasi untuk dapat membagi kepada setiap siswa secara adil sehingga semua dapat melakukan sendiri pembelajaran tersebut.

agar aktifitas siswa dapat meningkat serta mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran dengan menggunakan media CD interaktif. Maka pada siklus berikutnya peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memberi paparan tentang aspek-aspek yang seharusnya dilakukan siswa dan yang akan dinilai pada pembelajaran dengan metode kisah dengan CD.

- 2) Memaparkan manfaat mempelajari materi melalui CD interaktif.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer. Dan dilaksanakan secara individu meskipun durasi pembelajaran agak panjang.

3. Pelaksanaan dan tindakan pada pembelajaran siklus II

Pada siklus II dilaksanakan tanggal 16 Januari 2015 dengan rancangan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

a. Persiapan

Siswa diajak untuk memasuki ruang Laboratorium komputer kemudian berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Dilanjutkan guru melakukan pengecekan absensi. Setelah suasana siswa siap untuk menerima materi guru melakukan appersepsi sebagai pengait pengetahuan siswa minggu lalu dengan materi yang akan disampaikan. Siswa mendapat penjelasan tentang

tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II siswa telah mendapatkan paparan dari guru tentang cara penggunaan CD interaktif. Siswa secara individu menghadapi komputer dan belajar sendiri dengan menggunakan media CD interaktif. Jika ada sesuatu yang belum difahami maka siswa akan dapat leluasa mengulang materi sesuai yang dikehendaknya.

Dalam siklus ini :

- 1) Siswa sudah menunjukkan antusias belajar dengan menggunakan CD interaktif.
- 2) Siswa bebas belajar sendiri sesuai dengan kemampuan mereka dan ada kebebasan untuk memilih materi yang sudah di kuasai dan yang belum.
- 3) Siswa bebas mengerjakan evaluasi yang ada dalam CD interaktif dan dapat mengetahui secara langsung serta dapat mengulangnya jika dirasa hasilnya kurang memuaskan.

Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II tentang pemahaman khalifah pertama yakni Abu Bakar as-Siddiq siswa sudah mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap materi SKI yang berefek pada naiknya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dicapai siswa.

c. Pengamatan aktifitas belajar siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar (lampiran2) diperoleh gambaran aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama 80 menit, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Hasil observasi aktifitas belajar pada siklus II :

No	Indikator	skor	Katagori
1	Keterampilan mengkontruksi pengetahuan / konsep	3	baik
2	Ketrampilan menemukan sendiri pengetahuan/ konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	3	baik
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonsentrasi pengetahuan / konsep	3	baik
4	Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran	3	baik
5	Keterampilan menggunakan media pembelajaran	2	cukup

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa selama 80 menit banyak siswa yang sudah aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut nampak dari skor pada setiap indikatot yang mencapai 3 (baik) hanya stu point yang mendapat skor 2 (cukup) hal ini memang untuk presentasi waktunya sangat

kurang dikarenakan siswa ingin lebih lama untuk melihat cerita dalam film tersebut. Ada sebagian siswa yang ingin mengcopy materi tersebut untuk dapat diputar di rumah.

d. Hasil belajar siswa

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Siklus I	Tuntas	Tidak tuntas	Ket
1	Ahmad fahrurrozi	72	√		Siswa yang tuntas : 30 = 100 % Siswa yang tidak tuntas: 0 = 0 %
2	Ahmad ulinnuha	82	√		
3	Ana choirun nisa'	79	√		
4	Ayu eliana	73	√		
5	Cristina dwi a	73	√		
6	Dyah rishma estiana	72	√		
7	Eni widiastutik	74	√		
8	Erwin pratama	72	√		
9	Hana Fatimah	81	√		
10	Ika putri rahayu. N	72	√		
11	Imam sulisty	76	√		
12	Jihan ardiansyah	72	√		
13	Lilik prasetyo	78	√		
14	Maya fitri rusmiati	87	√		
15	Moch. Bejo santoso	72	√		
16	Monica agustina	74	√		
17	Muh. Anwar adib	85	√		
18	Muh. Irham ali m	75	√		
19	Muhammad maksum	78	√		
20	Muhammad subhan	75	√		
21	Narko priyatin	72	√		
22	Nuri nur hayati	80	√		
23	Risma nur haliza	86	√		
24	Sherly cindy ocvi s	75	√		
25	Sintiya	72	√		
26	Siti purnamasari	82	√		
27	Suntari	74	√		
28	Tri prastiono	72	√		
29	Tri surya bimantara	72	√		
30	Winda puspitarini	76	√		
	Jumlah	2283			
	Rata-rata	76,1			

Hasil belajar pada siklus II sebagaimana tersebut di atas, nampak sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan ,

karena sudah diperoleh nilai ketuntasan baik pada rata-rata kelas maupun hasil perolehan secara individu. Perolehan rata-

rata kelas 76,1 padahal KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut adalah 72,00.

e. Refleksi

Berdasarkan proses dan hasil pembelajaran pada siklus II, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut : bahwa secara umum siswa senang dengan pembelajaran dengan menggunakan media CD. Dikarenakan siswa memperoleh kebebasan dalam belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya serta dapat mengukur kemampuannya secara langsung dan dapat mengetahui hasilnya secara langsung.

Kekurangan pada siklus II adalah :
Dikarenakan keterbatasan sarana komputer sehingga kegiatan

pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Oleh karena itu masukan untuk madrasah agar lebih memperbanyak lagi komputer yang dapat digunakan pembelajaran bagi siswa semaksimal mungkin.

4. Pembahasan Hasil Tindakan

1. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa sebagai wujud peningkatan kemampuan memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Khulafaur Rasyidin pertama Abu Bakar as-Siddiq dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil belajar pra siklus, siklus I, II

Jumlah siswa (N) : 30	Pra siklus	siklus I	Siklus II
Total skor	2035	2181	2283
Rata-rata	67,8	72,7	76,1

peningkatan. Hal ini terlihat dalam tabel berikut :

2. Aktifitas belajar siswa

Penilaian atas aktifitas siswa dalam proses pembelajaran tentang pemahaman materi sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tehnik Jigsaw menunjukkan

Tabel 4.8
Aktifitas belajar siswa

pra siklus I, dan II

No	Indikator pengamatan	Skor		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan mengkonstruksi pengetahuan / konsep	1	1	2
2	Keterampilan menemukan sendiri pengetahuan / konsep melalui berbagai macam aktifitas belajar	1	2	3
3	Keberanian bertanya sebagai wujud kamauan berfikir untuk mengkonstruksi pengetahuan / konsep	1	3	3
4	Kerjasam dalam kelompok untuk menemukan pengetahuan / konsep	2	2	3
5	Keterampilan mengkomunikasikan secara lisan / tertulis	1	2	3
Rata-rata		1,2	2,0	2,8

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya tentang pemahaman Khulafaur Rasyidin pertama Abu Bakar as-Siddiq dengan menggunakan multimedia berupa CD interaktif terdapat peningkatan yang sangat signifikan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang Khulafaur Rasyidin pertama Abu

Bakar as-Siddiq terwujud dengan pencapaian rata-rata hasil belajar siswa dalam pra siklus adalah 67,8 , siklus pertama 72,7 dan siklus kedua 76,1. Peningkatan tersebut sebagai efek dari proses belajar siswa yang dikelola dengan baik dengan menggunakan media CD interaktif. Prosentase pencapaian rata-rata proses belajar dan prosedur pembelajaran yang dilakuakn siswa diteliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Khulafaur Rasyidin pertama yakni

Abu Bakar as-Siddiq, yaitu pada pra siklus mencapai nilai rata-rata 1,2 , pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 2,0 dan siklus kedua mencapai nilai rata-rata 2,8.

Berdasarkan perkembangan hasil pembelajaran dari siklus ke siklus ternyata pembelajaran dengan media CD interaktif sangat berpengaruh terhadap perolehan nilai dan peningkatan penguasaan terhadap materi tentang Khulafaur Rasyidin pertama Abu Bakar as-Siddiq.

Untuk tingkat motivasi yang diperoleh melalui angket yang di berikan kepada siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran yang berupa CD interaktif ternyata mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil angket yaitu :

Tabel 4.
Tingkat motivasi siswa

No	Pelaksanaan	Motivasi						Jml	Ket
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		jml	%	jml	%	jml	%		
1	Sebelum tindakan	12	40	15	50	3	10	30	
2	Sesudah tindakan	1	3,4	6	20	23	76,6	30	
Total									

Dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat dijelaskan bahwa multimedia yang berbentuk CD interaktif untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi siswa. Sebelumnya hanya 3 (10 %) siswa yang sangat menyukai mata

pelajaran SKI tetapi setelah belajar melalui CD interaktif ternyata 23 (76,6%) yang menyukai pelajaran SKI, jadi ada peningkatan yang sangat signifikan. dan masih ada 1 siswa yang motivasinya masih rendah, ini dikarenakan siswa tersebut yang bernama Erwin Pratama memang bermasalah bukan

hanya pada pelajaran SKI tetapi juga pada mata pelajaran lain.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran interaktif melalui CD interaktif mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.
2. Melalui CD interaktif mampu membantu proses berpikir siswa dan mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa
3. Kegiatan pembelajaran dengan CD interaktif akan terjadi siswa dapat berinteraksi sendiri dengan materi pelajaran mengeksplorasi, mengelaborasi serta mengkonfirmasi dengan sesama teman dengan hasil yang maksimal. Dikarenakan siswa sudah dilandasi dengan motivasi dari dalam siswa sendiri yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil membandingkan skor yang dicapai dari hasil angket. Dan hal ini berefek pada

peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas 76, 1

B. Implikasi

Diperlukan adanya kreativitas dari guru untuk menggunakan teknik pembelajaran. Teruman yang mampu menumbuhkan motivasi dan mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran interaktif merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan kemampuan siswa dalam menanggapi suatu permasalahan yang ada.

C. Saran-saran

1. Untuk Guru

- Dalam melakukan pembelajaran kepada siswa hendaknya mampu mengusahakan semaksimal mungkin kondisi pembelajaran yang interaktif karena mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.
- Guru harus berusaha secara aktif dan kreatif untuk memberi pengalaman belajar yang dapat membangkitkan daya ingat siswa yang dapat

- | | |
|---|---|
| meningkatkan prestasi belajarnya. | - Sekolah hendaknya mampu membudayakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. |
| 2. Untuk Sekolah | |
| - Hendaknya madrasah mampu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif interaktif. | |

DAFTAR PUSTAKA

Abdul rahman saleh, *Pendidikan agama dan keagamaan-visi, misi dan aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Abudin nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.

Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Irawan sartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan*

Khoiron rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.

Maman Rahman, *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*, Semarang : Ikip Press, 1992.

Melvin I. Sberilberman, *Active Learning 101 cara belajar aktif*, terj. Raisul Mutaqin, Bandung: Nusamedia, 2006

Ngalim Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Stepen P Rabbins, 2001, *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Suyatna, *Menjelajah pembelajaran inovatif* , Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009,

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Al-Fabeta, 2009.